

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data mengenai Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hambatan Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus) Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar, maka peneliti terlebih dahulu akan memaparkan gambaran singkat mengenai lokasi penelitian sebagai berikut:

1. Letak geografis desa labat muara.

Desa Labat Muara merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan, Indonesia. Desa ini memiliki potensi sumber daya alam yang cukup melimpah, baik di sektor perairan maupun pertanian. Oleh karena itu, sebagian besar mata pencaharian masyarakat di desa ini adalah sebagai nelayan dan petani.

Desa labat muara memiliki ketinggian sekitar 1,3 meter di atas permukaan laut sehingga termasuk wilayah rendah/pesisir dan dekat dengan aliran sungai barito.



Gambar 4.1 Peta Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh (CDFDLM)³¹

2. Jumlah penduduk Desa Labat Muara

Secara keseluruhan penduduk yang berada di desa labat muara sebanyak 1,096 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 568.(COKPLM)³²

3. Kondisi Pendidikan dan Lembaga Pendidikan

Kondisi pendidikan di desa ini cukup bagus, terdapat 1 Raudhatul Athfal (RA), 1 TPA, 1 sekolah dasar (SD), dan sekolah menengah pertama (SMP). Kemudian masyarakat di desa ini menjalani pendidikan sekurang-kurangnya hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Namun, tidak sedikit juga yang berpendidikan akhir sebagai Sarjana.

4. Kondisi keagamaan dan sarana ibadah

Kondisi kehidupan keagamaan di Desa Labat Muara baik dan aktif. Hal ini terlihat dari berbagai kegiatan rutin yang dilaksanakan

³¹ Catatan Dokumentasi Foto Peta Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh

³² Catatan Observasi Kepala Desa Labat Muara.

oleh masyarakat, seperti yasinan bapak-bapak setiap Jumat malam, yasinan ibu-ibu setiap hari Minggu, serta tadarus remaja yang rutin dilakukan pada malam Minggu. Selain itu, masyarakat desa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam memperingati hari-hari besar Islam dengan berbagai kegiatan keagamaan.

Di Desa Labat Muara terdapat 1 masjid dan 1 musholla yang aktif digunakan untuk pelaksanaan salat berjamaah. Kondisi bangunan keduanya cukup baik, dengan lantai semen yang kokoh. Fasilitas yang tersedia juga sudah memadai, seperti Al-Qur'an, perlengkapan salat, kipas angin, serta sarana pendukung lainnya yang menunjang kenyamanan beribadah masyarakat.

5. Sarana dan prasarana kesehatan masyarakat

Di Kecamatan Aluh-Aluh memiliki beberapa sarana dan prasarana untuk kesehatan masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. 1 buah Puskesmas
- b. 1 buah Ambulans

6. Kondisi perekonomian penduduk

Kondisi perekonomian Desa labat muara tergolong cukup baik, dengan memanfaatkan lahan persawahan dan potensi perairan yang ada. Sebagian besar masyarakat bekerja sebagai petani dan nelayan. Selain itu, ada juga yang bekerja sebagai pedagang, karamba ikan, pegawai negeri, honorer, serta pekerjaan lainnya.



Gambar 4.2 foto bersama kepala Desa Labat Muara (CDLFKD)³³



Gambar 4.3 foto kantor Desa Labat Muara (CDLFKD)³⁴

B. Hasil Penelitian

Data yang disajikan berikut ini diperoleh dari data hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang anak yang mengalami keterlambatan berbicara usia 4-6 tahun, dengan jenis kelamin dua orang laki-laki dan satu orang perempuan.

³³ Catatan Dokumentasi Lapangan Foto Dengan Kepala Desa Labat Muara

³⁴ Catatan Dokumentasi Lapangan Foto Kantor Desa Labat Muara

Dalam menguraikan data yang diperoleh tersebut, peneliti menguraikan Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hambatan Perkembangan bahasa Dan Komunikasi Anak Usia 4-6 Tahun (Studi Kasus) Di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan.

Observasi awal terhadap subjek penelitian dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui lebih jelas latar belakang, dan juga kondisi fisik dan psikis subjek. Informasi diperoleh dari orang tua subjek. Peneliti berusaha untuk membangun hubungan baik terhadap subjek dengan keluarganya serta orang-orang yang berinteraksi dengan subjek selama proses penelitian ini dilakukan. Hal ini diperlukan untuk membangun kenyamanan dan kepercayaan yang kuat oleh narasumber terhadap peneliti.

Peneliti telah melakukan observasi di Desa Labat Muara ini dengan mengambil sampel 3 orang anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. Peneliti memperoleh data dari wawancara dengan memberikan pertanyaan kepada 3 orang tua dari jumlah 3 anak, pertanyaan yang mencakup dari aspek perkembangan berbicara anak.

1. Hasil Wawancara Dan Observasi Dengan Orang Tua R.

a. Pola Asuh orang tua yang mengalami hambatan perkembangan Bahasa dan komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 01 April 2026, peneliti memperoleh gambaran awal mengenai kondisi subjek penelitian dan lingkungan tempat tinggalnya. Observasi dilakukan di rumah anak berinisial R yang berada di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

Saat pertama kali melakukan kunjungan, peneliti disambut dengan baik oleh keluarga subjek. Setelah memperkenalkan diri dan menjelaskan tujuan penelitian, peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap kondisi lingkungan rumah serta aktivitas anak selama berada di rumah.

Melalui percakapan awal yang dilakukan selama observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai latar belakang keluarga R. Orang tua R menjelaskan bahwa R merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang saat ini berusia 4 tahun. Ayah R bernama A dan orang tua R bernama A. Namun, sejak usia 2 tahun, R harus kehilangan ayahnya karena meninggal dunia. Sejak saat itu, orang tua R menjalani peran sebagai orang tua tunggal yang bertanggung jawab mengasuh dan memenuhi kebutuhan kedua anaknya.

Selama proses pengamatan, R terlihat aktif bergerak dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi terhadap lingkungan di

sekitarnya. Anak tampak senang bermain dan berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya.

Meskipun demikian, ketika diajak berkomunikasi oleh peneliti, kemampuan berbicara R terlihat masih terbatas. R lebih sering menggunakan gestur, ekspresi wajah, atau menunjuk benda tertentu untuk menyampaikan keinginannya

Temuan awal tersebut menunjukkan adanya hambatan dalam kemampuan komunikasi verbal yang dialami oleh R. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi lanjutan untuk memperoleh data yang lebih mendalam mengenai kondisi anak. (CO 1.1)³⁵



Gambar 4.4 observasi meminta izin ke orang tua R sebagai sunjek penelitian serta pengamatan awal terhadap kondisi dan lingkungan anak(CDOF)³⁶

Berdasarkan observasi lanjutan yang dilakukan pada tanggal 05 April 2026, R terlihat cukup lama menggunakan *handphone* untuk menonton video. Ketika fokus pada *handphone*, anak

³⁵ Catatan Observasi Kerumah Orang Tua R 01 April 2025 1.1

³⁶ Catatan Dokumentasi Observasi Foto Orang Tua R, Senin 27 April 2026

cenderung kurang memberikan respons terhadap orang-orang di sekitarnya. Namun setelah penggunaan *handphone* dihentikan, R mulai menunjukkan respons terhadap pertanyaan sederhana yang diberikan

Berdasarkan hasil observasi yang ke tiga tanggal 08 April 2026, ditemukan bahwa kemampuan komunikasi R lebih banyak muncul ketika anak terlibat dalam aktivitas bermain yang disukainya. Pada saat observasi, R menunjukkan sikap yang lebih terbuka dan nyaman dibandingkan pertemuan sebelumnya. Anak terlihat aktif mengajak peneliti bermain menggunakan boneka yang dimilikinya serta berusaha menunjukkan berbagai benda yang dianggap menarik.

Selama kegiatan bermain berlangsung, R beberapa kali berusaha menyampaikan keinginannya melalui kata-kata sederhana. Meskipun pengucapan yang dihasilkan belum sepenuhnya jelas, anak menunjukkan usaha untuk melakukan komunikasi dua arah. Ketika mengalami kesulitan dalam mengucapkan suatu kata, R tetap berusaha menyampaikan maksudnya dengan bantuan gerakan tubuh dan ekspresi wajah.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas bermain memberikan kesempatan yang lebih besar bagi anak untuk menggunakan kemampuan bahasa yang dimilikinya. Situasi bermain yang menyenangkan membuat anak merasa nyaman sehingga lebih

berani berinteraksi dengan orang lain. Selain itu, kedekatan yang mulai terjalin antara peneliti dan anak juga memengaruhi keberanian anak dalam berkomunikasi.

Hasil observasi ini memperlihatkan bahwa kemampuan berbicara R tidak sepenuhnya pasif, melainkan mulai muncul ketika anak berada dalam lingkungan yang mendukung dan tidak memberikan tekanan dalam berkomunikasi. (CO 1.2)³⁷

Observasi yang ke empat pada tanggal 12 April 2026, ditemukan adanya perkembangan pada kemampuan respons verbal R dibandingkan hasil observasi sebelumnya. Perkembangan tersebut terlihat dari kemampuan anak dalam memberikan respons terhadap pertanyaan sederhana yang diajukan oleh peneliti.

Pada observasi ini, R tampak lebih mudah diajak berkomunikasi dan tidak lagi menunjukkan sikap malu seperti pada awal pertemuan. Anak mulai mampu menjawab pertanyaan menggunakan kata-kata sederhana serta berusaha mengulangi kata-kata yang dicontohkan oleh peneliti. Walaupun pelafalannya masih belum sempurna, kemampuan tersebut menunjukkan adanya peningkatan dalam keberanian untuk berkomunikasi..

Selain itu, peneliti menemukan bahwa R lebih responsif ketika topik pembicaraan berkaitan dengan hal-hal yang dekat

³⁷ Catatan Observasi Kerumah Orang Tua R 5 April 2026 1.2

dengan kehidupan sehari-harinya, seperti makanan, permainan, maupun tayangan tv yang disukainya. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman bahasa anak sebenarnya sudah mulai berkembang, meskipun kemampuan mengungkapkan kembali melalui ucapan masih terbatas.

dapat diketahui bahwa perkembangan komunikasi R terjadi secara bertahap. Anak mulai menunjukkan kemampuan untuk memahami pertanyaan, memberikan respons yang sesuai, serta menirukan kata-kata yang didengarnya. Perkembangan ini menunjukkan bahwa stimulasi bahasa yang dilakukan secara berulang melalui interaksi sehari-hari memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan berbicara anak. (CO 1.3)³⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua R pada tanggal 27 April 2026, diketahui bahwa orang tua telah memiliki pemahaman mengenai tentang hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. sebagai kondisi keterlambatan berbicara yang dialami anak dibandingkan dengan anak seusianya. (CWOR 1.1)³⁹ Pemahaman tersebut diperoleh setelah orang tua mencari informasi mengenai kondisi yang dialami anak melalui internet. Orang tua R menjelaskan bahwa dirinya mulai mencari informasi ketika melihat perkembangan berbicara anak berbeda dengan anak-anak lain yang

³⁸ Catatan Observasi Kerumah Orang Tua R 08 April 2025 1.3

³⁹ Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.1

seusia dengan R. Dari informasi yang diperoleh, orang tua mulai memahami bahwa kondisi yang dialami anak termasuk dalam kategori hambatan keterlambatan Bahasa dan komunikasi. (CWOR 1.2)⁴⁰



Gambar 4.5 dokumentasi anak saat menggunakan *handpone* (DFA)⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa orang tua R berpendapat penggunaan *handphone* yang terlalu sering dan kurangnya komunikasi menjadi faktor yang menyebabkan keterlambatan berbicara pada anak. Menurut orang tua R, anak lebih banyak menghabiskan waktu dengan *handphone* sehingga kesempatan untuk berinteraksi dan berkomunikasi secara langsung menjadi berkurang. (CWOR 1.3)⁴²

Orang tua R mengungkapkan bahwa dirinya mulai

⁴⁰ Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.2

⁴¹ Dokumentasi Foto Anak R Main *Handphone*

⁴² Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.3

menyadari adanya keterlambatan berbicara pada anak ketika anak berusia sekitar dua tahun. (CWOR 1.4)⁴³ Pada usia tersebut, kemampuan berbicara R terlihat lebih sedikit dibandingkan anak-anak lain seusianya. Kesadaran tersebut semakin kuat karena orang tua dapat membandingkan perkembangan bahasa R dengan saudara kandungnya yang tidak mengalami keterlambatan berbicara. Menurut orang tua R, kakak R mampu berbicara sesuai dengan tahapan perkembangan usianya sehingga perbedaan perkembangan bahasa antara keduanya terlihat cukup jelas. (CWOR 1.5)⁴⁴

Terkait perasaannya dalam menghadapi kondisi anak, orang tua R mengungkapkan bahwa dirinya telah terbiasa menghadapi kondisi tersebut karena telah mendampingi anak sejak kecil. (CWOR 1.6)⁴⁵ Meskipun menyadari adanya keterlambatan berbicara pada anak, orang tua berusaha menerima kondisi tersebut dan tetap memberikan perhatian serta pendampingan kepada anak dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa R merupakan anak yang aktif bermain dan senang berinteraksi dengan orang lain. (CWOR 1.7)⁴⁶ Menurut orang tua R, anak tidak mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial dengan teman-teman sebayanya

⁴³ Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.4

⁴⁴ Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.5

⁴⁵ Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.6

⁴⁶ Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.7

meskipun kemampuan berbicaranya masih terbatas. Anak tetap bermain bersama teman-temannya dan berusaha berkomunikasi walaupun pengucapan beberapa kata masih belum jelas. (CWOR 1.8)⁴⁷

Selain itu, orang tua R juga menjelaskan bahwa selama berada di sekolah, anak menunjukkan perilaku yang aktif dalam kegiatan bermain. Menurut orang tua R, sejak bersekolah kemampuan berbicara anak mulai menunjukkan perkembangan meskipun belum berkembang secara optimal. Lingkungan sekolah dinilai memberikan kesempatan kepada anak untuk lebih banyak berinteraksi dengan teman sebaya dan guru sehingga membantu perkembangan kemampuan komunikasinya. (CWOR 1.9)⁴⁸

Selanjutnya, peneliti juga menggali informasi mengenai penggunaan media elektronik dalam kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa R cukup sering menggunakan *handphone* dalam aktivitas sehari-harinya. Orang tua R menjelaskan bahwa anak sering bermain *handphone* sendiri, terutama ketika berada di rumah. (CWOR 1.10)⁴⁹ Namun demikian, orang tua R mengaku tidak menghitung secara pasti berapa lama anak menggunakan *handphone* setiap harinya. Menurut orang tua R,

⁴⁷ Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.8

⁴⁸ Catatan Wawancara Orang Tua R, 27 April 2026 1.9

⁴⁹ Catatan wawancara orang tua R, 03 Mei 2026 1.10

penggunaan *handphone* oleh anak berlangsung sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada di rumah sehingga tidak memiliki batasan waktu yang pasti. (CWOR 1.11)⁵⁰

Selain penggunaan *handphone*, televisi juga menjadi salah satu media elektronik yang cukup sering digunakan di lingkungan rumah. Orang tua R menjelaskan bahwa televisi hampir setiap hari menyala dan menjadi salah satu hiburan bagi anak maupun anggota keluarga lainnya. (CWOR 1.12)⁵¹ Keberadaan media elektronik tersebut membuat anak memiliki akses yang cukup besar terhadap berbagai tayangan audio visual yang dapat ditonton dalam kehidupan sehari-hari. Menurut orang tua R, baik *handphone* maupun televisi menjadi media yang cukup sering digunakan anak ketika berada di rumah.

Lebih lanjut, orang tua R mengungkapkan bahwa penggunaan *handphone* terkadang memengaruhi interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya. Ketika sedang menggunakan *handphone*, anak cenderung lebih fokus memperhatikan tayangan yang sedang ditonton dibandingkan memperhatikan percakapan yang dilakukan oleh orang-orang di sekitarnya. (CWOR 1.13)⁵² Menurut orang tua R, kondisi tersebut menyebabkan komunikasi antara anak dengan anggota keluarga menjadi berkurang pada saat-

⁵⁰ Catatan Wawancara Orang Tua R, 03 Mei 2026 1.11

⁵¹ Catatan Wawancara Orang Tua R 03 Mei 2026 1.12

⁵² Catatan Wawancara Orang Tua R 03 Mei 2026 1.13

saat tertentu karena perhatian anak lebih banyak tertuju pada layar *handphone* daripada berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, terlihat bahwa orang tua menyadari adanya hubungan antara penggunaan media elektronik dengan kesempatan anak untuk melakukan interaksi secara langsung. Menurut orang tua, semakin banyak waktu yang digunakan anak untuk memperhatikan layar *handphone* maupun televisi, maka semakin sedikit pula kesempatan yang dimiliki anak untuk melakukan komunikasi dua arah dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media elektronik yang cukup sering dapat memengaruhi intensitas komunikasi anak dengan lingkungan sekitarnya.

Selain membahas penggunaan media elektronik, peneliti juga menggali informasi mengenai komunikasi yang dilakukan orang tua dengan anak dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua R memahami bahwa kontak mata merupakan salah satu aspek yang penting dalam proses komunikasi. Menurut orang tua R, kontak mata dapat membantu anak lebih fokus memperhatikan lawan bicara sehingga pesan yang disampaikan menjadi lebih mudah dipahami oleh anak.

Meskipun demikian, orang tua R mengakui bahwa penerapan kontak mata dalam komunikasi sehari-hari masih belum dilakukan

secara konsisten. (CWOR 1.14)⁵³ Orang tua menjelaskan bahwa kontak mata biasanya digunakan ketika memberikan nasihat kepada anak atau ketika menginginkan agar anak lebih memperhatikan pembicaraan yang sedang disampaikan. (CWOR 1.15)⁵⁴ Dengan demikian, meskipun orang tua telah memahami pentingnya kontak mata dalam proses komunikasi, penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih dilakukan pada situasi-situasi tertentu saja.

Selanjutnya, peneliti juga menanyakan mengenai perilaku anak ketika keinginannya tidak terpenuhi. Berdasarkan hasil wawancara, orang tua R menjelaskan bahwa anak pernah menunjukkan perilaku tantrum, seperti marah dan melempar barang ketika keinginannya tidak dituruti. Kondisi tersebut biasanya terjadi ketika anak menginginkan sesuatu, tetapi keinginannya tidak dapat langsung dipenuhi oleh orang tua. (CWOR 1.16)⁵⁵

Dalam menghadapi perilaku tersebut, orang tua R berusaha memberikan penjelasan secara perlahan kepada anak. Orang tua memilih untuk menenangkan anak terlebih dahulu sebelum menjelaskan alasan mengapa keinginannya tidak dapat dipenuhi. (CWOR 1.17)⁵⁶ Menurut orang tua R, pendekatan yang dilakukan secara perlahan dinilai lebih efektif dibandingkan memarahi anak

⁵³ Catatan Wawancara Orang Tua R, 03 Mei 2026 1.14

⁵⁴ Catatan Wawancara Orang Tua R, 03 Mei 2026 1.15

⁵⁵ Catatan Wawancara Orang Tua R, 03 Mei 2026 1.16

⁵⁶ Catatan Wawancara Orang Tua R, 03 Mei 2026 1.17

secara langsung. Orang tua meyakini bahwa dengan memberikan penjelasan secara tenang, anak akan lebih mudah memahami keadaan dan secara perlahan mampu mengendalikan emosinya ketika keinginannya belum dapat dipenuhi.

Berdasarkan keseluruhan hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa pola pengasuhan yang diterapkan oleh orang tua R ditunjukkan melalui cara orang tua mendampingi anak, memberikan perhatian, membangun komunikasi, serta menangani berbagai perilaku yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua juga berupaya memberikan kebebasan kepada anak untuk bermain dan berinteraksi, namun tetap berusaha memberikan arahan serta pendampingan ketika anak menghadapi kesulitan atau menunjukkan perilaku yang kurang sesuai.

Selain itu, sikap orang tua yang memilih memberikan penjelasan secara perlahan, menenangkan anak ketika mengalami tantrum, serta tetap memberikan perhatian terhadap perkembangan anak menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam proses pengasuhan.



Gambar 4.6 wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi pemahaman orang tua tentang hambatan perkembangan (DFWOR)⁵⁷

b. Upaya Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak

Setelah tentang pola asuh orang tua terhadap anak yang memiliki keterlambatan Bahasa dan komunikasi yang dialami anak, peneliti melanjutkan wawancara pada tanggal 28 April 2026 untuk memperoleh informasi mengenai berbagai upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu perkembangan kemampuan berbicara R. Melalui wawancara tersebut diketahui bahwa orang tua tidak hanya menyadari adanya keterlambatan berbicara pada anak, tetapi juga berusaha memberikan berbagai bentuk stimulasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua R menjelaskan bahwa salah satu upaya yang paling sering dilakukan adalah

⁵⁷ Dokumentasi Wawancara Orang Tua R, Selasa 28 April 2026

mengajak anak berkomunikasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Komunikasi dilakukan ketika anak bermain, makan, mandi, maupun saat melakukan kegiatan lainnya di rumah. Menurut orang tua R, komunikasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu anak mendengar lebih banyak kosakata dan melatih kemampuan berbicaranya. (CWOR 1.18)⁵⁸

Selain mengajak anak berbicara dalam aktivitas sehari-hari, orang tua R juga memberikan stimulasi bahasa melalui kegiatan membacakan cerita. Orang tua R mengungkapkan bahwa dirinya terkadang membacakan cerita rakyat dan kisah nabi kepada anak (CWOR 1.19) ⁵⁹sebagai sarana untuk mengenalkan kosakata baru serta melatih kemampuan anak dalam memahami bahasa. Buku cerita yang digunakan diperoleh dengan cara membeli di pasar dan dipilih sesuai dengan kebutuhan anak. (CWOR 1.20)⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan membacakan cerita biasanya dilakukan sebelum tidur atau pada waktu senggang di siang hari.(CWOR 1.21)⁶¹ Namun demikian, kegiatan tersebut belum dapat dilakukan secara rutin setiap malam karena adanya kesibukan pekerjaan dan aktivitas rumah tangga yang harus diselesaikan. (CWOR 1.22)⁶² Meskipun demikian, orang tua tetap

⁵⁸ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.18

⁵⁹ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.19

⁶⁰ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.20

⁶¹ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.21

⁶² Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.22

berusaha meluangkan waktu untuk membacakan cerita ketika memiliki kesempatan.

Selain kegiatan bercerita, orang tua R juga melakukan stimulasi bahasa melalui kegiatan bernyanyi lagu-lagu anak. (CWOR 1.23)⁶³ Menurut orang tua R, anak terlihat lebih tertarik mengikuti kata-kata yang diucapkan ketika disampaikan dalam bentuk lagu. Melalui kegiatan bernyanyi, anak tidak hanya mendengarkan bunyi bahasa tetapi juga belajar menirukan kosakata yang didengarnya.

Dalam proses komunikasi sehari-hari, orang tua R juga berusaha memahami keinginan anak melalui berbagai bentuk komunikasi yang ditunjukkan anak. Ketika anak belum mampu menyampaikan keinginannya secara jelas, orang tua mencoba memahami maksud anak melalui gerakan tubuh, isyarat, maupun ucapan sederhana yang diungkapkan anak. (CWOR 1.24)⁶⁴

Selanjutnya, orang tua R menjelaskan bahwa dirinya juga berusaha membantu memperbaiki pengucapan kata-kata yang masih belum jelas. Perbaikan pengucapan dilakukan secara perlahan dengan memberikan contoh pengucapan yang benar tanpa memaksa anak untuk langsung mengucapkannya dengan sempurna. Cara tersebut dilakukan agar anak merasa nyaman ketika belajar

⁶³ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.23

⁶⁴ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.24

berbicara. (CWOR 1.25)⁶⁵

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa orang tua R berupaya membangun komunikasi dua arah dengan anak. Menurut orang tua R, komunikasi tidak hanya dilakukan melalui pemberian arahan atau perintah, tetapi juga dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan keinginannya. Upaya tersebut dilakukan agar anak lebih aktif menggunakan kemampuan bahasa yang dimilikinya. (CWOR 1.26)⁶⁶

Selain itu, orang tua R menjelaskan bahwa komunikasi tanpa gangguan media elektronik biasanya dilakukan sebelum tidur. Pada waktu tersebut suasana rumah lebih tenang sehingga orang tua dapat berinteraksi secara lebih fokus dengan anak. (CWOR 1.27)⁶⁷ Kesempatan tersebut dimanfaatkan untuk mengajak anak berbicara, mendengarkan cerita anak, maupun melakukan percakapan sederhana mengenai aktivitas yang telah dilakukan selama sehari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa orang tua R telah melakukan berbagai bentuk stimulasi bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Stimulasi yang diberikan meliputi komunikasi langsung, membacakan cerita, mengajak anak bernyanyi, memperbaiki pengucapan kata secara perlahan, serta

⁶⁵ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.25

⁶⁶ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.26

⁶⁷ Catatan Wawancara Orang Tua R, 28 April 2026 1.27

membangun komunikasi dua arah. Berbagai upaya tersebut dilakukan sebagai bentuk pendampingan orang tua dalam membantu perkembangan kemampuan berbicara anak

peneliti melanjutkan wawancara pada tanggal 04 Mei 2026 untuk mengetahui upaya lain yang dilakukan orang tua dalam menangani keterlambatan berbicara yang dialami anak serta harapan orang tua terhadap perkembangan kemampuan berbicara R.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa orang tua R belum pernah membawa anak ke dokter maupun terapis untuk mendapatkan penanganan khusus terkait keterlambatan berbicara yang dialaminya. (CWOR 1.28)⁶⁸ Meskipun demikian, orang tua R pernah berkonsultasi dengan bidan saat kegiatan posyandu untuk menanyakan kondisi perkembangan anak. Menurut orang tua R, konsultasi tersebut dilakukan karena adanya kekhawatiran terhadap kemampuan berbicara anak yang dinilai berbeda dibandingkan anak-anak seusianya. (CWOR 1.29)⁶⁹

Melalui konsultasi tersebut, bidan memberikan beberapa saran kepada orang tua R. Salah satu saran yang diberikan adalah melakukan terapi wicara serta lebih sering mengajak anak berkomunikasi dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Menurut bidan, stimulasi yang dilakukan secara terus-menerus dapat membantu

⁶⁸ Catatan Wawancara Orang Tua R, 04 April 2026 1.28

⁶⁹ Catatan Wawancara Orang Tua R, 04 April 2026 1.29

meningkatkan kemampuan berbicara anak. Informasi tersebut kemudian menjadi salah satu dasar bagi orang tua untuk lebih aktif mengajak anak berinteraksi dan berkomunikasi di rumah. (CWOR 1.30)⁷⁰

Meskipun telah memperoleh saran untuk melakukan terapi wicara, orang tua R mengungkapkan bahwa hingga saat ini anak belum mengikuti terapi. Hal tersebut disebabkan oleh adanya keterbatasan ekonomi yang menjadi kendala utama bagi keluarga. Orang tua R menjelaskan bahwa kondisi ekonomi keluarga belum memungkinkan untuk melakukan terapi secara rutin sehingga upaya yang dilakukan lebih banyak berfokus pada stimulasi yang dapat diberikan secara mandiri di rumah. (CWOR 1.31)⁷¹

Selain melakukan stimulasi di rumah, orang tua R juga berusaha menjalin komunikasi dengan pihak sekolah untuk mengetahui perkembangan anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Orang tua R mengaku sering bertanya kepada guru mengenai kemampuan berbicara dan perkembangan anak di sekolah. Menurut orang tua R, informasi dari guru sangat membantu dalam mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi pada anak ketika berada di lingkungan sekolah. (CWOR 1.32)⁷²

Berdasarkan hasil komunikasi dengan guru, orang tua R

⁷⁰ Catatan Wawancara Orang Tua R, 04 April 2026 1.30

⁷¹ Catatan Wawancara Orang Tua R, 04 April 2026 1.31

⁷² Catatan Wawancara Orang Tua R, 04 April 2026 1.32

memperoleh informasi bahwa kemampuan berbicara anak menunjukkan perkembangan setelah mengikuti kegiatan di sekolah. (CWOR 1.33)⁷³ Menurut orang tua R, lingkungan sekolah memberikan kesempatan yang lebih luas bagi anak untuk berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya sehingga kemampuan komunikasinya semakin terlatih. Hal tersebut terlihat dari semakin banyaknya kata yang mulai digunakan anak dalam percakapan sehari-hari.

Orang tua R juga menjelaskan bahwa kosakata yang dimiliki anak mulai mengalami peningkatan dibandingkan sebelumnya. Meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas, anak sudah mampu mengucapkan lebih banyak kata dan berusaha menyampaikan keinginannya secara verbal. Perkembangan tersebut membuat orang tua merasa bahwa berbagai stimulasi yang diberikan selama ini mulai menunjukkan hasil yang positif.

Lebih lanjut, orang tua R mengungkapkan harapannya terhadap perkembangan anak di masa mendatang. Orang tua berharap agar kemampuan berbicara R dapat berkembang lebih baik sehingga mampu berkomunikasi dengan lancar seperti anak-anak seusianya. Harapan tersebut menjadi motivasi bagi orang tua untuk terus memberikan perhatian, pendampingan, dan stimulasi kepada

⁷³ Catatan Wawancara Orang Tua R, 04 April 2026 1.33

anak dalam kehidupan sehari-hari. (CWOR 1.34)⁷⁴

Orang tua R juga meyakini bahwa stimulasi yang dilakukan secara rutin memiliki pengaruh terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak. Menurutnya, meskipun perkembangan yang terjadi belum terlalu cepat, adanya penambahan kosakata dan meningkatnya keberanian anak dalam berbicara menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan mulai membantu perkembangan bahasa anak. Oleh karena itu, orang tua berkomitmen untuk terus memberikan dukungan dan kesempatan kepada anak untuk berkomunikasi dalam berbagai situasi. (CWOR 1.35)⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa orang tua R telah berupaya mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak melalui berbagai cara, baik dengan mencari informasi kepada tenaga kesehatan, melakukan komunikasi dengan pihak sekolah, maupun memberikan stimulasi secara mandiri di rumah. Meskipun terdapat kendala ekonomi yang menyebabkan anak belum memperoleh layanan terapi wicara, orang tua tetap menunjukkan kepedulian dan keterlibatan yang tinggi dalam mendampingi perkembangan kemampuan berbicara anak.

⁷⁴ Catatan Wawancara Orang Tua R, 04 April 2026 1.34

⁷⁵ Catatan Wawancara Orang Tua R, 04 April 2026 1.35



Gambar 4.8 wawancara orang tua R tentang stimulasi apa saja yang dilakukan dirumah (DFWOR)⁷⁶

Untuk memperkuat data mengenai perkembangan kemampuan berbicara anak serta aktivitas sehari-harinya, peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 15 Juni 2026. Observasi ini dilakukan untuk melihat kondisi terkini anak dalam lingkungan keluarga serta mengamati aktivitas yang sering dilakukan anak di rumah.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa R lebih banyak menghabiskan waktu di dalam rumah karena kondisi kesehatannya yang kurang baik. Menurut orang tua R, dalam beberapa hari terakhir kondisi tubuh anak sering mengalami perubahan, terkadang panas dan kemudian kembali normal. Orang tua menduga kondisi tersebut dipengaruhi oleh perubahan cuaca yang tidak menentu.

Selama observasi berlangsung, R terlihat duduk di teras

⁷⁶ Dokumentasi Wawancara Orang Tua R, Senin 04 April 2026

rumah sambil menggunakan *handphone* untuk menonton video di YouTube. Perhatian anak tampak lebih terfokus pada tayangan yang sedang ditontonnya dibandingkan dengan aktivitas yang terjadi di sekitarnya. Meskipun orang tua beberapa kali mengajak anak berbicara, respons yang diberikan masih cenderung singkat dan perhatian anak sering kembali tertuju pada layar *handphone*. (COOR 1.5)⁷⁷

Temuan observasi ini sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan gadget masih menjadi salah satu aktivitas yang dominan dalam kehidupan sehari-hari anak. Berdasarkan keterangan orang tua R, penggunaan *handphone* maupun tv dalam sehari dapat berlangsung lebih dari lima jam. Orang tua menjelaskan bahwa anak sering meminta *handphone* sejak pulang sekolah hingga menjelang malam hari untuk menonton berbagai video hiburan. Kondisi tersebut menyebabkan anak memiliki waktu yang cukup banyak untuk berinteraksi dengan media elektronik dibandingkan melakukan komunikasi secara langsung dengan lingkungan sekitarnya.

Meskipun demikian, hasil observasi juga menunjukkan adanya hubungan yang hangat antara anggota keluarga. Selama kegiatan observasi berlangsung, terlihat adanya interaksi yang baik

⁷⁷ Catatan Observasi Kerumah Orang Tua R 15 Juni 2026 1.5

antara orang tua R, nenek R, dan anak. Orang tua maupun nenek beberapa kali berusaha mengajak anak berbicara dan memperhatikan aktivitas yang dilakukan anak.



Gambar 4.9 observasi terakhir dilakukan untuk melengkapi data penelitian serta memastikan kesesuaian hasil observasi sebelumnya (CDOF)⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan gadget masih menjadi aktivitas yang cukup dominan dalam keseharian R. Keberadaan gadget memberikan hiburan bagi anak, namun di sisi lain juga berpotensi mengurangi kesempatan anak untuk melakukan komunikasi dan interaksi secara langsung dengan orang-orang di sekitarnya. Temuan ini memperkuat hasil wawancara sebelumnya bahwa penggunaan *handphone* yang cukup tinggi menjadi salah satu faktor yang dianggap memengaruhi perkembangan kemampuan berbicara anak.

Secara keseluruhan, hasil observasi terakhir menunjukkan

⁷⁸ Catatan Dokumentaasi Observasi Foto Dengan R Dan Orang Tua R, Senin 15 Juni 2026

bahwa kemampuan komunikasi R masih memerlukan stimulasi yang berkelanjutan. Meskipun anak telah menunjukkan perkembangan dibandingkan observasi awal, penggunaan gadget yang masih cukup tinggi menjadi perhatian penting dalam upaya meningkatkan intensitas komunikasi langsung antara anak dan lingkungan keluarga. Oleh karena itu, keterlibatan keluarga dalam memberikan stimulasi bahasa, membatasi penggunaan gadget, dan meningkatkan komunikasi dua arah menjadi hal yang penting untuk mendukung perkembangan kemampuan berbicara anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi.

2. Hasil wawancara dan observasi dengan orang tua A

a. Pola Asuh orang tua yang mengalami hambatan perkembangan Bahasa dan komunikasi

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 02 April 2026, peneliti memperoleh gambaran mengenai kondisi lingkungan keluarga serta interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Saat kunjungan berlangsung, Lingkungan rumah tampak bersih, nyaman, dan mendukung aktivitas keluarga sehari-hari.

Melalui percakapan awal yang dilakukan selama observasi, peneliti memperoleh informasi mengenai latar belakang keluarga A. Diketahui bahwa A merupakan anak kedua dari dua bersaudara yang saat ini berusia 5 tahun. A tinggal bersama kedua orang tuanya di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Dalam

kesehariannya, ayah A memiliki waktu yang cukup terbatas untuk berinteraksi dengan anak karena harus bekerja di sawah dan juga melaut sebagai mata pencaharian utama keluarga. Sementara itu, orang tua A lebih banyak menghabiskan waktu bersama anak di rumah dan berperan langsung dalam pengasuhan serta pemantauan perkembangan anak.

Berdasarkan informasi yang diperoleh, pendidikan terakhir orang tua A adalah Sekolah Dasar (SD), demikian pula dengan pendidikan terakhir ayah A yang juga Sekolah Dasar (SD). Sebagai anak kedua dalam keluarga, A tumbuh dalam lingkungan keluarga sederhana dengan kondisi ekonomi yang bergantung pada hasil pertanian dan perikanan. Dalam kondisi tersebut, peran ibu menjadi sangat dominan dalam memberikan perhatian, pengasuhan, serta stimulasi perkembangan anak, khususnya dalam aspek bahasa dan komunikasi.

Selama observasi, peneliti mengamati bahwa A masih menunjukkan keterbatasan dalam kemampuan berbicara. Ketika diajak berkomunikasi oleh orang tuanya, A mampu memberikan respons, namun sebagian besar respons yang diberikan masih berupa gerakan tubuh atau ungkapan sederhana yang belum dapat diucapkan dengan jelas. Meskipun demikian, orang tua A terlihat aktif berinteraksi dengan anak dalam berbagai situasi. Ketika A menginginkan sesuatu, orang tua tidak langsung memenuhi

keinginannya, tetapi terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan apa yang diinginkan. Bentuk interaksi tersebut menunjukkan adanya upaya dari orang tua untuk melatih kemampuan komunikasi anak dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui observasi awal ini, peneliti memperoleh gambaran bahwa orang tua memiliki keterlibatan yang cukup baik dalam mendampingi perkembangan anak. Selain itu, kondisi lingkungan rumah yang nyaman dan hubungan yang hangat antara orang tua dan anak menjadi faktor yang mendukung proses stimulasi kemampuan berbicara anak. Temuan awal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan observasi dan wawancara lanjutan guna memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kondisi hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi anak (COA 1.1)⁷⁹



Gambar 4.10 observasi meminta izin ke orang tua A sebagai subjek penelitian serta pengamatan awal (CDOF)⁸⁰

⁷⁹ Catatan Observasi Kerumah Orang Tua A 02 April 2026 1.1

⁸⁰ Catatan Dokumentasi Observasi Foto Orang Tua A, Jumat 03 April 2026

peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 09 April 2026. Observasi ini difokuskan pada respons komunikasi anak dalam interaksi sehari-hari serta keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi, A terlihat lebih nyaman dengan kehadiran peneliti dibandingkan pada pertemuan sebelumnya. Anak tidak lagi menunjukkan sikap malu-malu dan mulai berani memberikan respons ketika diajak berbicara. Selama kegiatan observasi berlangsung, A beberapa kali berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti meskipun pengucapan kata-katanya masih belum sepenuhnya jelas.

Dalam proses interaksi, peneliti mengamati bahwa A lebih mudah memberikan respons ketika pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan aktivitas yang disukai atau kegiatan yang baru saja dilakukannya. Anak tampak berusaha menyampaikan jawaban menggunakan kosakata yang dimilikinya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa anak memiliki keinginan untuk berkomunikasi, namun kemampuan pengucapan yang dimiliki masih memerlukan stimulasi dan latihan secara berkelanjutan. (COA 1.2)⁸¹

Selama observasi berlangsung, orang tua A terlihat aktif

⁸¹ Cattan Observasi Kerumah Ibu A 02 April 2026 1.2

mendampingi anak. Ketika anak mengucapkan kata yang kurang jelas, orang tua memberikan contoh pengucapan yang benar dan mengajak anak mengulangnya kembali. Orang tua juga memberikan perhatian terhadap setiap usaha yang dilakukan anak untuk berbicara. Bentuk pendampingan tersebut menciptakan suasana komunikasi yang positif sehingga anak tampak lebih percaya diri dalam menyampaikan apa yang ingin diungkapkannya.

Selain interaksi dengan orang tua, peneliti juga mengamati bahwa A menunjukkan minat yang cukup baik untuk berkomunikasi dengan orang lain yang berada di sekitarnya. Anak beberapa kali berusaha menarik perhatian lawan bicara melalui ucapan sederhana, gerakan tubuh, maupun ekspresi wajah. Meskipun kemampuan verbalnya masih terbatas, A terlihat berusaha membangun komunikasi dua arah dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 28 April 2026 dengan orang tua A, diperoleh informasi bahwa orang tua A belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. Orang tua A mengungkapkan bahwa dirinya tidak terlalu memahami apa yang dimaksud hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi, dan menganggap kondisi anak yang belum lancar berbicara sebagai hal

yang biasa terjadi pada anak-anak. (CWOA 1.1)⁸²

Ketika ditanyakan mengenai penyebab keterlambatan berbicara yang dialami anak, orang tua A menjelaskan bahwa dirinya tidak mengetahui secara pasti penyebab kondisi tersebut. Namun, setelah memperhatikan kebiasaan anak sehari-hari, orang tua menduga bahwa penggunaan *handphone* yang cukup sering menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak. Menurut orang tua A, anak cukup sering menonton tayangan melalui *handphone*. (CWOA 1.2)⁸³

Ketika ditanyakan mengenai penyebab keterlambatan berbicara yang dialami anak, orang tua A menjelaskan bahwa dirinya tidak mengetahui secara pasti penyebab kondisi tersebut. Namun, setelah memperhatikan kebiasaan anak sehari-hari, orang tua menduga bahwa penggunaan *handphone* yang cukup sering menjadi salah satu faktor yang memengaruhi perkembangan bahasa anak. Menurut orang tua A, anak cukup sering menonton tayangan melalui *handphone*, termasuk video yang menggunakan bahasa Inggris.

orang tua A menjelaskan bahwa dirinya tidak pernah benar-benar menyadari bahwa anak mengalami keterlambatan berbicara. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai ciri-ciri keterlambatan berbicara pada anak. Kesadaran mengenai

⁸² Catatan Wawancara Orang Tua A 28 April 2026 1.1

⁸³ Catatan Wawancara Orang Tua A 28 April 2026 1.2

kondisi anak baru muncul setelah adanya informasi dan penjelasan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung. (CWOA 1.3)⁸⁴

Selain itu, orang tua A menjelaskan bahwa saudara kandung A tidak mengalami keterlambatan berbicara seperti yang dialami A. Menurut orang tua, kakak A mampu berbicara dengan lancar sesuai tahapan perkembangan usianya. (CWOA 1.4)⁸⁵ Temuan ini menunjukkan bahwa keterlambatan berbicara yang dialami A tidak terjadi pada seluruh anak dalam keluarga tersebut.

Wawancara Kembali dilakukan pada tanggal 06 Mei 2026, diketahui bahwa A merupakan anak yang aktif dalam melakukan berbagai aktivitas di rumah. (CWOA 1.5)⁸⁶ Orang tua menggambarkan A sebagai anak yang senang bergerak, bermain, dan beraktivitas di lingkungan sekitarnya. Dalam interaksi sosial, A tetap berkomunikasi dengan teman-teman sebayanya meskipun pengucapan kata-kata yang disampaikan masih belum jelas. (CWOA 1.6)⁸⁷

Menurut orang tua A, perilaku anak di sekolah tidak berbeda dengan anak-anak lainnya. A mengikuti kegiatan belajar, bermain, bernyanyi, serta berinteraksi dengan guru dan teman-temannya. (CWOA 1.7)⁸⁸ Orang tua juga menjelaskan bahwa setelah mengikuti

⁸⁴ Catatan Wawancara Orang Tua A 29 April 2026 1.3

⁸⁵ Catatan Wawancara Orang Tua A 29 April 2026 1.4

⁸⁶ Catatan Wawancara Orang Tua A 06 April 2026 1.5

⁸⁷ Catatan Wawancara Orang Tua A 06 April 2026 1.6

⁸⁸ Catatan Wawancara Orang Tua A 06 April 2026 1.7

kegiatan pembelajaran di sekolah, kemampuan berbicara anak menunjukkan perkembangan. Kosakata yang dimiliki anak mulai bertambah dibandingkan sebelumnya meskipun pengucapannya belum jelas. (CWOA 1.8)⁸⁹

Selain itu, orang tua A mengaku tetap berusaha mengajak anak berinteraksi secara langsung tanpa menggunakan media elektronik.(CWOA 1.9)⁹⁰ Akan tetapi, penggunaan *handphone* masih cukup sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari anak. Orang tua menjelaskan bahwa dirinya tidak mengetahui secara pasti durasi penggunaan *handphone*, namun anak sering menggunakan *handphone* dari siang hingga malam hari. (CWOA 1.10)⁹¹



Gambar 4.11 dokumentasi saat anak menggunakan *handphone* (DFAMH)⁹²

Setelah memperoleh informasi mengenai karakteristik anak, perkembangan kemampuan berbicara, serta penggunaan media

⁸⁹ Catatan Wawancara Orang Tua A 06 April 2026 1.8

⁹⁰ Catatan Wawancara Orang Tua A 06 April 2026 1.9

⁹¹ Catatan Wawancara Orang Tua A 06 April 2026 1.10

⁹² Dokumentasi Foto Anak A Main *Handphone*

elektronik dalam kehidupan sehari-hari, peneliti kembali melakukan wawancara pada tanggal 07 Mei 2026 untuk memperoleh informasi lebih mendalam mengenai upaya yang dilakukan orang tua dalam mendukung perkembangan bahasa anak.

Berdasarkan hasil wawancara, orang tua A menjelaskan bahwa kontak mata merupakan hal yang penting ketika berkomunikasi dengan anak. Menurutnya, kontak mata dapat membantu anak lebih fokus terhadap apa yang disampaikan oleh lawan bicaranya (CWOA 1.11).⁹³ Orang tua A juga mengungkapkan bahwa dirinya cukup sering melakukan kontak mata ketika berbicara dengan anak, baik saat membantu anak berpakaian maupun ketika melakukan percakapan sehari-hari di rumah.(CWOA 1.12 1.13)⁹⁴

Dalam proses pengasuhan sehari-hari, orang tua A mengakui bahwa anak pernah menunjukkan perilaku tantrum meskipun tidak terjadi terlalu sering.(CWOA 1.14)⁹⁵ Ketika kondisi tersebut muncul, orang tua berusaha menghadapi anak dengan sabar dan memberikan pengertian secara perlahan agar anak dapat kembali tenang. Menurut orang tua, pendekatan yang lembut lebih efektif dibandingkan memarahi anak ketika sedang marah atau kecewa.

⁹³ Catatan Wawancara Orang Tua A 07 April 2026 1.11

⁹⁴ Catatan Wawancara Orang Tua A 07 April 2026 1.12 1.13

⁹⁵ Catatan Wawancara Orang Tua A 07 April 2026 1.14

b. Upaya Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak

Untuk mengetahui upaya yang dilakukan orang tua dalam membantu perkembangan bahasa anak, peneliti kembali melakukan wawancara pada tanggal 30 April 2026. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa bentuk stimulasi yang paling sering dilakukan orang tua A adalah mengajak anak berbicara dalam aktivitas sehari-hari. Orang tua menjelaskan bahwa dirinya berusaha terus berbicara dengan anak (CWOA 1.15)⁹⁶

Orang tua A mengaku cukup sering berkomunikasi dengan anak selama berada di rumah. Interaksi tersebut dilakukan secara alami ketika menjalankan aktivitas sehari-hari bersama anak. (CWOA 1.16)⁹⁷ Namun demikian, orang tua mengungkapkan bahwa dirinya belum pernah membacakan cerita atau dongeng kepada anak karena tidak memiliki buku cerita di rumah. (CWOA 1.17)⁹⁸

Selain mengajak berbicara, orang tua A juga menyampaikan bahwa belum ada bentuk stimulasi lain yang secara khusus diberikan kepada anak. (CWOA 1.18)⁹⁹ Orang tua lebih banyak mengandalkan komunikasi langsung sebagai cara untuk melatih

⁹⁶ Catatan Wawancara Orang Tua A 30 April 2026 1.15

⁹⁷ Catatan Wawancara Orang Tua A 30 April 2026 1.16

⁹⁸ Catatan Wawancara Orang Tua A 30 April 2026 1.17

⁹⁹ Catatan Wawancara Orang Tua A 30 April 2026 1.18

kemampuan berbicara anak. Dalam berkomunikasi, orang tua mengungkapkan bahwa anak sering menggunakan gerakan menunjuk ketika mengalami kesulitan menyampaikan keinginannya secara verbal. (CWOA 1.19)¹⁰⁰

Walaupun pengucapan anak masih belum jelas, orang tua A mengaku dapat memahami sebagian besar maksud yang ingin disampaikan anak. Menurut orang tua, pemahaman tersebut diperoleh karena sudah terbiasa berinteraksi dengan anak setiap hari. (CWOA 1.20)¹⁰¹ Orang tua juga mengungkapkan bahwa dirinya menerima kondisi yang dialami anak dan tetap memiliki harapan bahwa kemampuan berbicara anak akan berkembang seiring bertambahnya usia. (CWOA 1.21)¹⁰²

Lebih lanjut, peneliti menanyakan mengenai upaya penanganan yang pernah dilakukan terhadap keterlambatan berbicara yang dialami anak. Orang tua A menjelaskan bahwa dirinya belum pernah membawa anak ke dokter maupun terapis untuk mendapatkan penanganan khusus (CWOA 1.22)¹⁰³ Hal tersebut disebabkan oleh keterbatasan ekonomi yang dimiliki keluarga. Selain itu, orang tua juga mengungkapkan bahwa sebelumnya dirinya tidak mengetahui bahwa anak yang mengalami

¹⁰⁰ Catatan Wawancara Orang Tua A 30 April 2026 1.19

¹⁰¹ Catatan Wawancara Orang Tua A 30 April 2026 1.20

¹⁰² Catatan Wawancara Orang Tua A 30 April 2026 1.21

¹⁰³ Catatan Wawancara Orang Tua A 07 Mei 2026 1.22

keterlambatan berbicara perlu mendapatkan pemeriksaan atau terapi khusus dari tenaga profesional (CWOA 1.23)¹⁰⁴

Meskipun belum pernah mendapatkan layanan terapi, orang tua A tetap berusaha memantau perkembangan anak melalui komunikasi dengan guru di sekolah. Orang tua mengaku beberapa kali menanyakan perkembangan kemampuan berbicara anak kepada guru. Berdasarkan informasi yang diperoleh, guru menyampaikan bahwa kemampuan berbicara A mengalami perkembangan setelah mengikuti kegiatan pembelajaran di sekolah (CWOA 1.24)¹⁰⁵

Sejalan dengan informasi tersebut, orang tua A juga merasakan adanya perubahan dalam kemampuan berbahasa anak. Menurutny, kosakata yang dimiliki A mulai bertambah dibandingkan sebelumnya dan beberapa kata sudah dapat diucapkan dengan lebih jelas. Orang tua mengungkapkan rasa syukur atas perkembangan yang ditunjukkan anak meskipun prosesnya berlangsung secara bertahap.(CWOA 1.25)¹⁰⁶ Temuan ini menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan di rumah serta pengalaman belajar yang diperoleh di sekolah mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan berbicara anak.

Untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara sebelumnya, peneliti kembali melakukan observasi pada tanggal 16

¹⁰⁴ Catatan Wawancara Orang Tua A 07 Mei 2026 1.23

¹⁰⁵ Catatan Wawancara Orang Tua A 07 Mei 2026 1.24

¹⁰⁶ Catatan Wawancara Orang Tua A 07 April 2026 1.24

Juni 2026. Observasi ini difokuskan pada aktivitas sehari-hari anak serta interaksi yang terjadi antara anak dan orang tua di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, A terlihat sedang menggunakan *handphone* untuk menonton video ketika peneliti tiba di rumah. Perhatian anak tampak lebih terfokus pada tayangan yang ditonton sehingga respons terhadap lingkungan sekitar menjadi berkurang. Melalui percakapan dengan orang tua A, diketahui bahwa penggunaan *handphone* masih menjadi salah satu aktivitas yang cukup dominan dalam kehidupan sehari-hari anak. Orang tua menjelaskan bahwa A sering menggunakan *handphone* setelah pulang sekolah maupun ketika berada di rumah pada waktu luang (COA 1.3)¹⁰⁷

Meskipun demikian, ketika diajak berinteraksi secara langsung, A tetap menunjukkan keinginan untuk berkomunikasi. Anak berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti mengenai kegiatan yang sedang dilakukan maupun aktivitas sekolahnya. Namun, beberapa kata yang diucapkan masih belum terdengar jelas sehingga memerlukan pengulangan dan bantuan dari orang tua untuk memperjelas maksud yang ingin disampaikan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan berbicara anak

¹⁰⁷ Catatan Observasi Kerumah Orang Tua A 16 Juni 2026 1.3

masih berkembang.

Selama observasi berlangsung, orang tua A terlihat aktif mendampingi dan membantu anak ketika mengalami kesulitan dalam mengucapkan kata tertentu. Orang tua memberikan contoh pengucapan yang benar dan mendorong anak untuk mengulanginya kembali. Interaksi yang terjalin antara orang tua dan anak berlangsung hangat serta menunjukkan adanya keterlibatan orang tua dalam memberikan stimulasi bahasa kepada anak.

Berdasarkan hasil observasi akhir ini, dapat diketahui bahwa penggunaan *handphone* masih cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari A. Namun demikian, anak menunjukkan perkembangan dalam kemampuan komunikasi dibandingkan observasi sebelumnya. A terlihat lebih berani memberikan respons, memiliki penambahan kosakata, serta menunjukkan keinginan untuk berinteraksi dengan orang lain. Temuan ini sejalan dengan hasil wawancara orang tua yang menyatakan bahwa kemampuan berbicara anak mulai mengalami perkembangan setelah memperoleh stimulasi secara berulang di rumah.



Gambar 4.12 observasi terakhir dilakukan untuk melengkapi data penelitian serta memastikan kesesuaian hasil (CDOF)¹⁰⁸

3. Hasil wawancara dan obserpasi dengan orang tua B

a. Pola Asuh orang tua yang mengalami hambatan perkembangan Bahasa dan komunikasi

Observasi awal terhadap orang tua B dilaksanakan pada tanggal 03 April 2026 di Desa Labat Muara, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. Kunjungan ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal mengenai kondisi keluarga, lingkungan tempat tinggal, serta aktivitas sehari-hari anak B yang mengalami keterlambatan berbicara.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa B merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara yang saat ini berusia 6 tahun. Namun, kakak pertamanya telah meninggal dunia sehingga memberikan dampak emosional bagi keluarga, terutama ibu. Ayah B bekerja sebagai nelayan, sedangkan ibunya merupakan orang tua

¹⁰⁸ Catatan Dokumentasi Observasi Foto Orang Tua R Dan R, Selasa, 16 Juni 2026

Rumah tangga yang lebih banyak berperan dalam pengasuhan dan pendampingan perkembangan anak di rumah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan rumah B cukup bersih, nyaman, dan kondusif untuk aktivitas keluarga. Pada saat observasi berlangsung, B tampak lebih sering menonton tv. Ketika diajak berkomunikasi oleh orang tuanya, B memberikan respons, namun pengucapan kata-katanya masih belum jelas dan kemampuan berbicara anak masih memerlukan stimulasi secara berkelanjutan (COB 1.1)¹⁰⁹



Gambar 4.13 observasi meminta izin ke orang tua B sebagai subjek penelitian serta pengamatan awal (CDOF)¹¹⁰

Untuk memperoleh informasi lebih lanjut mengenai aktivitas sehari-hari anak, peneliti kembali melakukan observasi pada 09 April 2026 di rumah orang tua B. Observasi ini dilakukan untuk mengamati perkembangan kemampuan berbicara anak serta

¹⁰⁹ Catatan Observasi Kerumah Orang Tua B 03 April 2026 1.1

¹¹⁰ Catatan Dokumentasi Observasi Foto Kerumah Orang Tua B, Jumat, 03 April 2026

interaksi yang terjadi antara anak dengan orang tua di lingkungan keluarga.

Berdasarkan hasil observasi, B tampak aktif bermain menggunakan mobil-mobilan yang menjadi permainan favoritnya. Selama kegiatan bermain, B menunjukkan antusiasme dan beberapa kali menyampaikan keinginannya melalui kata-kata sederhana. Meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas, B sudah mampu memberikan respons terhadap pertanyaan yang diajukan dan berusaha menyampaikan maksud yang ingin diungkapkannya.

Orang tua B menjelaskan bahwa dibandingkan sebelumnya, kemampuan berbicara anak mulai mengalami perkembangan. B sudah lebih sering berbicara ketika bermain maupun saat menginginkan sesuatu, walaupun beberapa kata masih belum diucapkan dengan jelas sehingga terkadang perlu dibantu untuk dipahami. Peneliti juga mengamati bahwa orang tua memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan keinginannya terlebih dahulu sebelum membantu menjelaskan maksud yang disampaikan (COB 1.2)¹¹¹

Hasil observasi menunjukkan bahwa B lebih aktif berkomunikasi ketika melakukan aktivitas yang disukainya. Meskipun kemampuan berbicaranya masih berkembang, anak telah

¹¹¹ Catatan Observasi Kerumah Orang Tua B 09 April 2026 1.2

menunjukkan keberanian untuk merespons dan menyampaikan keinginannya secara verbal, sehingga stimulasi bahasa yang diberikan dalam aktivitas sehari-hari perlu dilakukan secara terus menerus.

Observasi selanjutnya dilaksanakan pada 18 April 2026 di rumah orang tua B sebagai bagian dari pengumpulan data untuk melihat perkembangan kemampuan berbicara anak dalam lingkungan keluarga. Pada observasi ini, peneliti memperoleh gambaran bahwa B mulai menunjukkan perubahan dalam interaksi komunikasinya dibandingkan dengan hasil pengamatan sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi, B tampak lebih responsif ketika diajak berbicara oleh orang tua maupun peneliti. Anak mulai berani menjawab pertanyaan sederhana mengenai aktivitas yang dilakukan di sekolah dan permainan yang disukainya, meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas. Ketika mengalami kesulitan mengucapkan suatu kata, B tetap berusaha mengulang kembali ucapan tersebut setelah diberikan contoh pelafalan yang benar.

Selama observasi berlangsung, orang tua B terlihat mendampingi anak ketika berkomunikasi dengan memberikan contoh pengucapan yang benar serta mengulang kembali kata-kata yang belum jelas diucapkan oleh anak. Orang tua juga memberikan kesempatan kepada B untuk menyampaikan pendapat dan

keinginannya tanpa terburu-buru, sehingga anak tampak lebih percaya diri untuk mencoba berbicara.

Selain itu, peneliti mengamati bahwa B lebih mudah memberikan respons ketika pembicaraan berkaitan dengan aktivitas yang disukainya. Meskipun tv masih menjadi salah satu media hiburan yang digunakan anak di rumah, perhatian B tidak sepenuhnya tertuju pada tayangan tersebut karena anak tetap memberikan respons ketika diajak berkomunikasi. Hasil observasi ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi B mulai berkembang dibandingkan observasi sebelumnya, ditandai dengan meningkatnya keberanian anak untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, meskipun pengucapan beberapa kata masih memerlukan stimulasi secara berulang (COB 1.3)¹¹²



Gambar 4.14 dokumentasi saat anak menonton tv (DFALT)¹¹³

¹¹² Catatan Observasi Kerumah Orang Tua B 18 April 2026

¹¹³ Dokumentasi Foto Anak Menonton Tv Anak B

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan orang tua B pada Jumat, 01 Mei 2026, peneliti memperoleh informasi mengenai pemahaman orang tua terhadap keterlambatan berbicara yang dialami anak. Pada awal wawancara, peneliti menanyakan pemahaman orang tua mengenai hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi. Orang tua B menjelaskan bahwa dirinya belum terlalu memahami istilah keterlambatan berbicara. Selama ini, orang tua menganggap bahwa anak yang terlambat berbicara merupakan kondisi yang biasa terjadi dan akan berkembang dengan sendirinya seiring bertambahnya usia anak (CWOB 1.1)¹¹⁴ Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua mengenai keterlambatan berbicara masih terbatas.

Selanjutnya, peneliti menanyakan pendapat orang tua mengenai penyebab keterlambatan berbicara yang dialami B. Orang tua B menjelaskan bahwa setelah memperhatikan kebiasaan anak selama ini, dirinya menyadari bahwa komunikasi yang dilakukan dengan anak masih kurang. Selain itu, orang tua juga mengakui bahwa anak cukup sering diberikan *handphone* sehingga waktu yang seharusnya dapat dimanfaatkan untuk berinteraksi secara langsung menjadi berkurang. Menurut orang tua, kedua faktor tersebut kemungkinan besar menjadi penyebab keterlambatan berbicara yang

¹¹⁴ Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.1

dialami oleh anak. (CWOB 1.2)¹¹⁵

Ketika peneliti menanyakan kapan orang tua mulai menyadari adanya keterlambatan berbicara pada B, orang tua menjelaskan bahwa dirinya mulai menyadari kondisi tersebut ketika anak berusia sekitar dua tahun. Pada usia tersebut, kemampuan berbicara B terlihat berbeda dengan anak-anak seusianya. Anak belum mampu mengucapkan kata-kata sebagaimana anak lain sehingga orang tua mulai merasa ada keterlambatan dalam perkembangan bahasa anak (CWOB 1.3)¹¹⁶

Peneliti kemudian menanyakan apakah saudara kandung B juga pernah mengalami keterlambatan berbicara. Orang tua B menjelaskan bahwa saudara B tidak mengalami kondisi tersebut. Menurut orang tua, perkembangan kemampuan berbicara saudara kandung B berlangsung sesuai dengan tahapan usianya sehingga perbedaan perkembangan tersebut semakin memperkuat keyakinan orang tua bahwa B mengalami keterlambatan berbicara (CWOB 1.4)¹¹⁷

Selanjutnya, peneliti menggali perasaan orang tua dalam menghadapi kondisi anak. Orang tua B menjelaskan bahwa dirinya sudah terbiasa dengan kondisi yang dialami anak. Meskipun

¹¹⁵ Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.2

¹¹⁶ Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.3

¹¹⁷ Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.4

demikian, orang tua tetap berharap kemampuan berbicara B dapat berkembang seperti anak-anak seusianya. Orang tua juga menyampaikan bahwa dirinya terus berusaha mendampingi anak dalam setiap proses perkembangannya.(CWOB 1.5)¹¹⁸

Selain itu, peneliti juga menanyakan karakter B ketika berada di rumah. Orang tua menjelaskan bahwa B merupakan anak yang cenderung pendiam dibandingkan anak-anak lain, namun tetap aktif bermain. Anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain di sekitar rumah dan tetap menunjukkan rasa ingin tahu terhadap lingkungan sekitarnya walaupun tidak banyak berbicara (CWOB 1.6)¹¹⁹

Berkaitan dengan kemampuan bersosialisasi, orang tua B menjelaskan bahwa anak tetap bermain bersama teman-teman sebayanya. Meskipun pengucapan kata-kata yang disampaikan belum jelas, kondisi tersebut tidak menghambat anak untuk berinteraksi dengan teman-temannya. Menurut orang tua, teman-teman B sudah terbiasa bermain bersama sehingga komunikasi tetap berlangsung meskipun terkadang mereka harus menebak maksud ucapan B. (CWOB 1.7)¹²⁰

Peneliti kemudian menanyakan perilaku anak selama berada di sekolah. Orang tua B menjelaskan bahwa B aktif mengikuti

¹¹⁸ Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.5

¹¹⁹ Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.6

¹²⁰ Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.7

kegiatan bermain dan belajar di sekolah. Menurut orang tua, sejak mulai bersekolah kemampuan berbicara anak mulai menunjukkan perkembangan dalam berkomunikasi.(CWOB 1.8)¹²¹

Pada akhir wawancara hari pertama, peneliti menanyakan apakah B mampu memahami perintah sederhana yang diberikan oleh orang tua. Orang tua menjelaskan bahwa meskipun kemampuan berbicara anak belum berkembang secara optimal, B sudah mampu memahami berbagai perintah sederhana yang diberikan di rumah, seperti mengambil suatu benda atau melakukan aktivitas tertentu. Hal tersebut menunjukkan bahwa pemahaman bahasa anak berkembang lebih baik dibandingkan kemampuan mengungkapkan bahasa secara lisan. (CWOB 1.9)¹²²



Gambar 4.15 catatan wawancara bertujuan untuk memperoleh informasi pemahaman orang tua tentang hambatan perkembangan bahasa (DWORB 1.1)¹²³

¹²¹ Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.8

¹²² Catatan Wawancara Orang Tua B 01 Mei 2026 1.9

¹²³ Dokumentasi Wawancara Orang Tua B, Jumat 01 Mei 2026

Wawancara di lanjutkan pada hari Jumat, 8 Mei 2026 untuk mengetahui kebiasaan penggunaan media elektronik, pola interaksi dalam keluarga, serta perkembangan perilaku anak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa B lebih sering menonton tv dibandingkan menggunakan *handphone*.(CWOB 1.10)¹²⁴ Orang tua menjelaskan bahwa dirinya jarang memberikan *handphone* kepada anak sehingga tv menjadi media hiburan yang lebih sering digunakan di rumah.(CWOB 1.11)¹²⁵

Ketika peneliti menanyakan pentingnya kontak mata dalam berkomunikasi, orang tua menjelaskan bahwa kontak mata sangat penting agar anak lebih fokus terhadap lawan bicara dan memahami apa yang sedang disampaikan. Akan tetapi, orang tua mengakui bahwa dirinya masih jarang menerapkan kontak mata secara konsisten ketika berbicara dengan anak.(CWOB 1.12 1.13)¹²⁶

Peneliti kemudian menggali alasan mengapa interaksi yang dilakukan dengan anak masih belum maksimal. Orang tua menjelaskan bahwa dirinya masih merasakan kesedihan yang mendalam setelah kehilangan anak pertamanya. Kondisi tersebut membuat orang tua terkadang lebih banyak menyendiri sehingga intensitas komunikasi dengan anak menjadi berkurang. (CWOB

¹²⁴ Catatan Wawancara Orang Tua B 08 Mei 2026 1.10

¹²⁵ Catatan Wawancara Orang Tua B 08 Mei 2026 1.11

¹²⁶ Catatan Wawancara Orang Tua B 08 Mei 2026 1.12 1.13

1.14)¹²⁷

Selain itu, peneliti juga menanyakan apakah anak pernah mengalami tantrum. Orang tua menjelaskan bahwa B pernah mengalami tantrum, meskipun kejadiannya tidak terlalu sering. Ketika hal tersebut terjadi, orang tua memilih menenangkan anak secara perlahan sampai emosinya kembali stabil dan tidak memberikan hukuman kepada anak. (CWOB 1.15 1.16)¹²⁸

b. Upaya Orang Tua Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Dan Komunikasi Anak

Wawancara kedua dilaksanakan pada Sabtu, 2 Mei 2026 untuk memperoleh informasi mengenai berbagai bentuk stimulasi yang diberikan orang tua kepada anak di rumah. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa orang tua B berupaya memberikan stimulasi dengan cara mengajak anak berbicara dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Selain itu, orang tua juga sering mengajak anak bernyanyi bersama menggunakan lagu-lagu sederhana agar anak terbiasa mendengar dan mengucapkan kata-kata (CWOB 1.17)¹²⁹

Ketika peneliti menanyakan mengenai kegiatan membacakan cerita, orang tua menjelaskan bahwa dirinya tidak menggunakan buku cerita sebagai media stimulasi. Sebaliknya, orang tua lebih sering

¹²⁷ Catatan Wawancara Orang Tua B 08 Mei 2026 1.14

¹²⁸ Catatan Wawancara Orang Tua B 08 Mei 2026 1.15 1.16

¹²⁹ Catatan Wawancara Orang Tua B 02 Mei 2026 1.17

menyampaikan cerita secara langsung kepada anak menggunakan bahasa yang sederhana. Akan tetapi, kegiatan tersebut belum dilakukan secara rutin setiap hari karena menyesuaikan dengan aktivitas dan pekerjaan rumah yang harus diselesaikan. (CWOB 1.18 1.19)¹³⁰

Selanjutnya, peneliti menanyakan bentuk stimulasi lain yang diberikan kepada anak. Orang tua menjelaskan bahwa selain mengajak berbicara, dirinya juga mengajak anak bernyanyi. Menurut orang tua, anak terlihat senang ketika diajak menyanyikan lagu-lagu sederhana sehingga kegiatan tersebut sering dilakukan sebagai salah satu cara melatih kemampuan berbicara anak. (CWOB 1.20)¹³¹

Peneliti juga menggali bagaimana cara orang tua memahami keinginan anak ketika pengucapan kata-katanya belum jelas. Orang tua B menjelaskan bahwa dirinya sudah terbiasa memahami maksud ucapan anak walaupun pelafalannya belum sempurna. Orang tua biasanya memperhatikan gerakan tubuh, ekspresi wajah, maupun kata-kata sederhana yang diucapkan anak sehingga dapat memahami keinginan yang ingin disampaikan. (CWOB 1.21)¹³²

Lebih lanjut, orang tua menjelaskan bahwa dirinya mulai lebih sering melakukan komunikasi dua arah dengan anak dibandingkan sebelumnya. Orang tua berusaha memberikan

¹³⁰ Catatan wawancara orang tua B 02 Mei 2026 1.18 19

¹³¹ Catatan wawancara orang tua B 02 mei 2026 1.20

¹³² Catatan wawancara orang tua B 02 mei 2026 1.21

kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya sehingga anak lebih terbiasa berbicara (CWOB 1.22)¹³³ Selain itu, B juga sesekali dilibatkan dalam aktivitas rumah tangga sederhana agar komunikasi antara orang tua dan anak lebih sering terjadi.(CWOB 1.23)¹³⁴

Dalam wawancara tersebut, orang tua juga menyampaikan bahwa guru di sekolah pernah memberikan saran agar anak lebih sering diajak berbicara di rumah. Orang tua kemudian berusaha menerapkan saran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Menurut orang tua, setelah dilakukan secara bertahap, kosakata yang dimiliki B mulai bertambah meskipun pengucapan beberapa kata masih belum jelas (CWOB 1.24 1.25)¹³⁵

Peneliti menanyakan perkembangan anak setelah mengikuti pembelajaran di sekolah. Orang tua menjelaskan bahwa sejak bersekolah, kemampuan berbicara B mulai mengalami perkembangan. Anak menjadi lebih aktif berbicara dan mulai berani menyampaikan keinginannya menggunakan kata-kata sederhana. (CWOB 1.26)¹³⁶

Wawancara dilaksanakan pada Sabtu, 9 Mei 2026 untuk memperoleh informasi mengenai upaya lanjutan yang dilakukan

¹³³ Catatan Wawancara Orang Tua B 02 Mei 2026 1.22

¹³⁴ Catatan Wawancara Orang Tua B 02 Mei 2026 1.23

¹³⁵ Catatan Wawancara Orang Tua B 02 Mei 2026 1.24 1.25

¹³⁶ Catatan Wawancara Orang Tua B 08 Mei 2026 1.26

orang tua dalam menangani keterlambatan berbicara anak. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa orang tua sebenarnya memiliki keinginan untuk membawa B mengikuti terapi wicara. Akan tetapi, keinginan tersebut belum dapat direalisasikan karena terkendala biaya. (CWOB 1.27)¹³⁷ Orang tua menjelaskan bahwa pendapatan keluarga bergantung pada pekerjaan suami sebagai nelayan yang hasilnya tidak menentu sehingga kebutuhan terapi belum dapat dipenuhi. (CWOB 1.28)¹³⁸

Peneliti kemudian menanyakan apakah orang tua pernah berdiskusi dengan guru mengenai perkembangan anak di sekolah. Orang tua menjelaskan bahwa dirinya cukup sering menanyakan perkembangan kemampuan berbicara B kepada guru. Informasi tersebut digunakan sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui perkembangan yang dialami anak (CWOB 1.29)¹³⁹

Menurut orang tua, kemampuan berbicara B saat ini mulai menunjukkan perkembangan. Kosakata yang dimiliki anak semakin bertambah dibandingkan sebelumnya, bahkan beberapa kata sudah mulai dapat diucapkan dengan lebih jelas walaupun pelafalannya masih belum sempurna. (CWOB 1.30 1.31)¹⁴⁰

Pada akhir wawancara, orang tua B menyampaikan bahwa

¹³⁷ Catatan Wawancara Orang Tua B 09 Mei 2026 1.27

¹³⁸ Catatan Wawancara Orang Tua B 09 Mei 2026 1.28

¹³⁹ Catatan wawancara orang tua B 09 mei 2026 1.29

¹⁴⁰ Catatan wawancara orang tua B 09 mei 2026 1.30 1.31

berbagai stimulasi yang diberikan baik di rumah maupun di sekolah mulai memberikan perubahan terhadap kemampuan berbicara, Orang tua meyakini bahwa komunikasi yang lebih sering dilakukan, serta stimulasi yang diberikan secara bertahap dapat membantu perkembangan kemampuan berbicara B.(CWOB 1.32)¹⁴¹



Gambar 4.16 wawancara orang tua untuk mengetahui kebiasaan penggunaan media elektronik (DWORB 1.2)¹⁴²

Observasi lanjutan dilakukan pada tanggal 18 Juni 2026 di rumah orang tua B yang berlokasi di Desa Labat Muara, Kecamatan Aluh-Aluh, Kabupaten Banjar. Kegiatan observasi ini bertujuan untuk melihat kembali keadaan dan perkembangan anak B setelah dilakukan beberapa kali wawancara dan observasi sebelumnya. Melalui observasi lanjutan ini, peneliti berupaya mencocokkan data hasil wawancara dengan kondisi yang ditemukan di lapangan sehingga data yang diperoleh menjadi lebih akurat dan dapat saling menguatkan.

¹⁴¹ Catatan wawancara orang tua B 09 Mei 2026 1.32

¹⁴² Dokumentasi Foto Wawancara Dengan Orang Tua B, Sabtu 09 Mei 2026

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa anak B masih menghabiskan cukup banyak waktu untuk menonton tv. Ketika peneliti datang, B sedang fokus menyaksikan tayangan kartun sehingga perhatian anak lebih banyak tertuju pada layar tv dibandingkan dengan lingkungan di sekitarnya. Kondisi tersebut sejalan dengan hasil wawancara sebelumnya, di mana orang tua B menyampaikan bahwa anak lebih sering menonton tv dibandingkan menggunakan *handphone* dan dapat menghabiskan waktu cukup lama untuk menonton.

Meskipun demikian, selama observasi berlangsung B tetap memberikan respons ketika diajak berkomunikasi. Anak mampu menjawab beberapa pertanyaan sederhana yang diajukan peneliti, walaupun pengucapan beberapa kata masih belum jelas dan perlu diulang agar dapat dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa anak memiliki keinginan untuk berkomunikasi.

Selama berada di rumah, peneliti juga mengamati interaksi antara orang tua B dan anak. Orang tua B tampak beberapa kali mengajak anak berbicara ketika anak sedang menonton tv serta membantu menjelaskan maksud ucapan anak apabila kurang dipahami. Selain itu, orang tua B juga memberikan contoh pengucapan yang benar ketika anak mengucapkan kata-kata yang belum jelas. Bentuk interaksi tersebut menunjukkan adanya upaya orang tua untuk terus memberikan stimulasi bahasa kepada anak

dalam kegiatan sehari-hari, meskipun intensitasnya belum dilakukan secara konsisten.

Hasil observasi ini juga memperlihatkan adanya perkembangan dibandingkan pengamatan sebelumnya. Anak mulai lebih berani memberikan respons terhadap pertanyaan dan mampu menyampaikan keinginannya menggunakan kata-kata sederhana. Temuan tersebut sesuai dengan hasil wawancara pada 9 Mei 2026, di mana orang tua B menyampaikan bahwa kemampuan berbicara anak mulai mengalami kemajuan, beberapa pengucapan kata sudah lebih jelas, dan stimulasi yang diberikan di rumah maupun di sekolah mulai menunjukkan hasil. (COB 1.4)¹⁴³

Secara keseluruhan, hasil observasi menguatkan data wawancara bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak B mulai menunjukkan perubahan ke arah yang lebih baik. Walaupun pengucapan anak masih belum sempurna dan perhatian anak masih sering teralihkan oleh tayangan tv, anak sudah lebih aktif merespons komunikasi dengan orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa stimulasi yang diberikan oleh keluarga dan sekolah mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan bahasa anak.

¹⁴³ Catatan Obseervasi Kerumah Orang Tua B 18 Juni 2026 1.4

C. Analisis Data

1. Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Anak Usia 4–6 Tahun yang Mengalami Hambatan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan terhadap tiga orang tua, yaitu orang tua R, A, dan B, diketahui bahwa pola asuh yang diterapkan dalam mendampingi anak yang mengalami hambatan perkembangan bahasa dan komunikasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Orang tua R cenderung menerapkan pola asuh demokratis. Orang tua A menunjukkan kecenderungan menerapkan pola asuh permisif, yaitu memberikan kebebasan kepada anak, termasuk dalam penggunaan gadget, sehingga interaksi verbal antara orang tua dan anak belum berlangsung secara optimal. Sementara itu, orang tua B menerapkan pola asuh situasional, yaitu menyesuaikan cara pengasuhan dengan kondisi anak. Orang tua B tetap memberikan perhatian kepada anak, namun dalam situasi tertentu masih memberikan toleransi terhadap penggunaan televisi atau gadget sehingga pendampingan terhadap perkembangan bahasa belum dilakukan secara konsisten.

Perbedaan pola asuh tersebut menunjukkan bahwa kualitas interaksi antara orang tua dan anak menjadi factor penting dalam perkembangan Bahasa dan komunikasi anak. Anak yang memperoleh komunikasi dua arah secara rutin tampak lebih berani mencoba mengucapkan kata-kata dan memberikan respon ketika diajak berbicara. Sebaliknya, anak yang lebih banyak menghabiskan waktu dengan *handpone* atau televisi menunjukkan

interaksi verbal yang lebih sedikit sehingga kemampuan komunikasi berkembang lebih lambat.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori Behavioristik yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan. Anak belajar berbicara dengan meniru ucapan orang-orang di sekitarnya dan memperoleh penguatan (reinforcement) dari respons yang diberikan oleh orang tua. Ketika orang tua sering mengajak anak berbicara, memberikan pujian, mengulang pengucapan yang benar, dan merespons setiap usaha anak untuk berkomunikasi, maka kemampuan bahasa anak akan berkembang secara bertahap. Sebaliknya, apabila interaksi verbal dengan orang tua lebih sedikit dibandingkan waktu anak menggunakan gadget atau menonton televisi, maka kesempatan anak memperoleh model bahasa dan penguatan menjadi berkurang sehingga perkembangan bahasanya berlangsung lebih lambat.¹⁴⁴

Temuan penelitian juga mendukung teori Interaksionis yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa merupakan hasil interaksi antara kemampuan bawaan anak dengan lingkungan sosial. Walaupun setiap anak memiliki potensi untuk memperoleh bahasa, kemampuan tersebut akan berkembang secara optimal apabila anak memperoleh interaksi yang intensif dengan orang tua. Orang tua R menunjukkan interaksi yang lebih aktif sehingga anak memiliki kesempatan lebih banyak untuk berlatih

¹⁴⁴ Rachmadanti,F., Haryanta, & Susetyo, Y .f . (2023) Penerapan Enchanced Milieu Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak dengan Gangguan Perkembangan Bahasa. Gadjah Mada Journal of Professeional psychology (GamaJPP), 9(2).

berbicara. Sementara pada orang tua A dan B, interaksi tersebut belum berlangsung secara konsisten sehingga stimulasi bahasa yang diterima anak menjadi kurang optimal.¹⁴⁵

Selanjutnya, hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Sosiokultural Lev Vygotsky yang menegaskan bahwa perkembangan bahasa berlangsung melalui interaksi sosial dengan orang-orang yang lebih dewasa. Orang tua merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak sehingga kualitas komunikasi yang terjalin dalam keluarga sangat menentukan perkembangan bahasa anak. Ketika orang tua mendampingi anak bermain, mengajak berbicara, menjawab pertanyaan anak, serta memberikan contoh pengucapan yang benar, orang tua telah memberikan scaffolding yang membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi secara bertahap. Sebaliknya, apabila interaksi tersebut tergantikan oleh penggunaan gadget atau televisi, maka kesempatan anak memperoleh pengalaman berbahasa menjadi lebih terbatas.¹⁴⁶

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori Kognitif Jean Piaget yang menyatakan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif anak. Anak akan lebih mudah memahami dan menggunakan bahasa apabila memperoleh pengalaman langsung melalui

¹⁴⁵ Novitasari, D. (2015). Theory of Mind pada Anak Usia 3-5 Tahun Ditinjau dari Kemampuan Bermain Simbolik dan Kemampuan Bahasa Verbal. *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)*, 1(1), 1-12.

¹⁴⁶ Daulay, N. H. (2016). Struktur Otak dan Keberfungsiannya pada Anak dengan Gangguan Spektrum Autis. *Buletin Psikologi*, 24(1), 12-21.

aktivitas sehari-hari. Aktivitas seperti mengajak anak berbicara ketika makan, bermain, berjalan, atau melakukan pekerjaan rumah memberikan pengalaman konkret yang membantu anak memahami makna kata dan memperkaya kosakatanya. Hal tersebut terlihat pada orang tua yang lebih sering melibatkan anak dalam aktivitas bersama dibandingkan membiarkan anak bermain sendiri dengan gadget.¹⁴⁷

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola asuh orang tua memiliki hubungan yang erat dengan perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia dini. Pola asuh demokratis yang disertai komunikasi dua arah, keterlibatan aktif orang tua, serta pemberian stimulasi bahasa secara konsisten memberikan pengaruh yang lebih positif terhadap perkembangan bahasa anak dibandingkan pola asuh yang cenderung permisif atau pengasuhan yang belum konsisten. Temuan ini sekaligus menjawab fokus penelitian bahwa pola asuh orang tua merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi perkembangan bahasa dan komunikasi anak usia 4–6 tahun yang mengalami hambatan perkembangan bahasa di Desa Labat Muara Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar. Oleh karena itu, semakin baik kualitas interaksi, perhatian, dan stimulasi bahasa yang diberikan oleh orang tua, semakin besar pula peluang anak untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi sesuai dengan tahap perkembangan usianya.

¹⁴⁷ Ruhaena, L. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi di Rumah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 178-190.

Tabel 4.17 Perbedaan Pola Asuh

Subjek	Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Stimulasi Bahasa	Hambatan Perkembangan Bahasa dan Komunikas	Analisis
R	Demokratis	Tinggi	Ringan	Orang tua aktif mengajak anak berbicara, membacakan cerita, memberikan kesempatan anak berkomunikasi, sehingga hambatan bahasa relatif lebih ringan.
A	Permisif	Sedang	Sedang	Orang tua memberikan kebebasan kepada anak, namun stimulasi bahasa belum dilakukan secara konsisten sehingga perkembangan bahasa anak masih memerlukan pendampingan.
B	situasional	Rendah	Berat	Interaksi verbal masih terbatas dan stimulasi bahasa kurang optimal sehingga anak mengalami hambatan bahasa dan komunikasi yang lebih berat.

2. Analisis Upaya Orang Tua dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak Usia 4–6 Tahun yang Mengalami Hambatan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, setiap orang tua telah melakukan berbagai upaya untuk menstimulasi perkembangan bahasa dan komunikasi anak, meskipun bentuk dan intensitasnya berbeda-beda. Orang tua R secara rutin mengajak anak berbicara dalam kegiatan sehari-hari, mendampingi anak bermain, memberikan contoh pengucapan kata, mengenalkan nama-nama benda, serta memberikan respons terhadap setiap usaha anak untuk berkomunikasi. Upaya tersebut dilakukan secara konsisten sehingga anak memperoleh kesempatan yang lebih banyak untuk berlatih berbicara.

Sementara itu, orang tua A juga berupaya memberikan stimulasi dengan mengajak anak berbicara dan mendampingi anak dalam beberapa aktivitas. Namun, stimulasi tersebut belum dilakukan secara optimal karena anak masih cukup sering menggunakan gadget sehingga waktu interaksi langsung antara orang tua dan anak menjadi berkurang.

Pada orang tua B, stimulasi bahasa dilakukan melalui komunikasi saat berada di rumah dan ketika bermain bersama anak. Akan tetapi, pelaksanaannya belum berlangsung secara konsisten karena pada waktu-waktu tertentu anak masih lebih banyak menonton televisi atau menggunakan gadget dibandingkan berinteraksi secara langsung dengan anggota keluarga.

Temuan penelitian ini sesuai dengan teori Behavioristik yang menjelaskan bahwa perkembangan bahasa diperoleh melalui proses belajar dari lingkungan. Semakin sering orang tua memberikan contoh pengucapan, mengajak anak berbicara, memberikan penguatan, dan merespons ucapan anak, maka semakin besar kesempatan anak mengembangkan kemampuan bahasanya.¹⁴⁸

Selain itu, hasil penelitian juga didukung oleh teori Sosiokultural Lev Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam perkembangan bahasa anak. Berbagai bentuk stimulasi, seperti mengajak anak berbicara, bermain bersama, memberikan contoh pengucapan kata, serta melibatkan anak dalam aktivitas sehari-hari merupakan bentuk *scaffolding* yang membantu anak mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi secara bertahap.¹⁴⁹

Temuan ini juga sejalan dengan teori Kognitif Jean Piaget, yang menyatakan bahwa anak memperoleh pemahaman bahasa melalui pengalaman konkret dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas seperti berbicara saat makan, bermain, berjalan, maupun membantu pekerjaan rumah memberikan pengalaman langsung yang dapat memperkaya kosakata dan meningkatkan kemampuan komunikasi anak.¹⁵⁰

¹⁴⁸ Rachmadanti, F., Haryanta, & Susetyo, Y. f. (2023) Penerapan Enchanced Milieu Teaching untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak dengan Gangguan Perkembangan Bahasa. *Gadjah Mada Journal of Professeional psychology (GamaJPP)*, 9(2).

¹⁴⁹ Vygotskij dan Cole, *Mind in Society*.

¹⁵⁰ Ruhaena, L. (2017). Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi di Rumah. *Jurnal Psikologi*, 44(2), 178-190.

Dengan demikian, hasil penelitian menjawab rumusan masalah kedua, yaitu bahwa upaya yang dilakukan orang tua dalam menstimulasi perkembangan bahasa dan komunikasi anak meliputi mengajak anak berbicara dalam aktivitas sehari-hari, mendampingi anak bermain, mengenalkan kosakata baru, memberikan contoh pengucapan yang benar, memberikan respons terhadap komunikasi anak, serta berupaya mengurangi penggunaan gadget agar interaksi langsung lebih sering terjadi. Semakin konsisten stimulasi yang diberikan orang tua, semakin besar peluang anak mengembangkan kemampuan bahasa dan komunikasi sesuai dengan tahap perkembangannya.